

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor Pertanian memiliki berbagai sub sektor seperti tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, hortikultura, tanaman hias serta tanaman obat-obatan. Salah satu sub sektor yang menjanjikan dan menyumbang devisa yang tinggi di Indonesia adalah hortikultura. Pertanian di Indonesia tentunya memiliki berbagai komoditas hortikultura yang unggulan tiap daerah yang mencakup provinsi, kota, maupun kabupaten. Beragam komoditi hortikultura banyak diekspor dari Indonesia ke mancanegara, dan salah satu komoditi hortikultura yang telah ekspor dan memiliki permintaan tinggi dari luar negara adalah manggis.

Manggis (*Garcinia mangostana L.*) merupakan salah satu tanaman buah tropika yang digemari oleh masyarakat dan memiliki julukan *Queen of Tropical Fruit* karena beragam manfaat dan rasanya yang banyak disukai oleh setiap orang. Buah manggis memiliki nilai ekonomi tinggi dan mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan sebagai komoditi ekspor. Permintaan pasar ekspor dari luar negeri dari tahun ketahun semakin meningkat sehingga permintaan tersebut belum dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan baik secara kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Ekspor buah manggis menempati urutan pertama ekspor buah segar ke luar negeri selanjutnya diikuti buah nanas, mangga, pisang dan papaya (Firmansyah & Djuwendah, 2016). Buah manggis yang diperdagangkan pada pasar luar negeri (ekspor) sebagian besar berasal dari kebun rakyat yang belum terpelihara secara baik dan sistem produksinya masih tergantung pada alam (tradisional). Meskipun penanganan budidaya dan pascapanen yang seadanya, ternyata buah manggis yang berasal dari Indonesia mampu menembus pasar ekspor dunia dalam jumlah yang

cukup besar, bahkan bisa bersaing dengan manggis negara lain. Adapun data total produksi Manggis di Jawa Barat tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.Data Produksi Manggis di Jawa Barat 2016

Kabupaten	Produksi (Kuintal)	Kabupaten	Produksi (Kuintal)	Kota	Produksi (Kuintal)
Bogor	30.053	Majalengka	2.943	Bogor	2.021
Sukabumi	23.502	Sumedang	2.236	Sukabumi	58
Cianjur	12.795	Indramayu	-	Bandung	-
Bandung	1.510	Subang	16.815	Cirebon	-
Garut	9.124	Purwakarta	52.569	Bekasi	-
<b>Tasikmalaya</b>	<b>284.565</b>	Karawang	-	Depok	1
Ciamis	16.012	Bekasi	-	Cimahi	7
Kuningan	240	Bandung Barat	24.003	Tasikmalaya	378
Cirebon	-	Pangandaran	11.899	Banjar	60
<b>Total Jawa Barat</b>					<b>377.801</b>

(Sumber: Badan Pusat Statistik, Tanaman Hortikultura Jawa Barat 2016)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa total produksi manggis terbanyak pada tahun 2016 terdapat di Kabupaten Tasikmalaya dengan total sebanyak 284.565 kuintal disusul dengan Kabupaten Purwakarta sebanyak 52.569 kuintal, dan Bogor sebanyak 30.053 kuintal. Sedangkan total keseluruhan jumlah produksi di Jawa Barat pada tahun 2016 adalah sebanyak 337.801 kuintal. Dengan demikian, bidang hortikultura khususnya komoditas manggis di Jawa Barat memiliki prospek yang baik serta berperan penting dalam meningkatkan devisa negara.

Manggis berpotensi tumbuh di seluruh wilayah Indonesia, akan tetapi jumlah produksi manggis tiap daerah di Indonesia tidak memiliki produktivitas yang sama dikarenakan keadaan alam serta topografisnya. Kabupaten Tasikmalaya adalah salah satu sentra manggis dengan total produksi pada tahun 2013 sebesar 127.924 kuintal dan menjadi daerah penghasil manggis terbesar di Jawa Barat

(Badan Pusat Statistik, 2014) . Kabupaten Tasikmalaya memiliki prospek yang baik bagi pengembangan agribisnis buah manggis karena memiliki letak geografis yang cukup baik bagi perkembangan komoditas dan didukung dengan sumber daya manusia yang cukup produktif.

Sentra produksi buah manggis di Kabupaten Tasikmalaya tersebar di tujuh wilayah kecamatan, yaitu Puspahiang, Salawu, Tanjungjaya, Sodong Hilir, Mangunreja, Jatiwaras, Sukaraja (Kementrian Pertanian, 2010). Manggis Puspahiang sudah diakui memiliki kualitas prima, hampir 35% manggis Tasikmalaya layak ekspor, sementara untuk daerah lain maksimum hanya 20% (Anonim, 2011) Komoditas ini juga sudah mampu menembus pasar manca negara. Tidak mengherankan jika buah yang dijuluki *the queen of tropical fruit* ini dipilih sebagai komoditas unggulan Tasikmalaya.

Manggis di Tasikmalaya pada umumnya merupakan warisan turun-temurun dari orang tua terdahulu. Proses budidayanya pernah mengalami keterhambatan dimana lahan potensial untuk komoditas manggis tersebut tidak dipersiapkan secara khusus untuk penanaman sesuai dengan kesesuaian lahan tanaman manggis. Budidaya manggis di Tasikmalaya khususnya Kecamatan Puspahiang tersebar di delapan desa yang jumlah pohonnya kurang lebih 13.000 pohon. Tanaman manggis di Kecamatan Puspahiang dan Sukaraja sudah berumur lebih dari 70 tahunan dan merupakan warisan. Beberapa tanaman manggis di Puspahiang memiliki umur yang tua dan terdapat beberapa tanaman yang sudah tidak produktif maupun tanaman yang sudah mati. Akan tetapi, petani disana tetap melakukan pembudidayaan manggis dengan melakukan persemaian bibit manggis yang baru

sehingga komoditas manggis di Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya demi terwujudnya keberlanjutan produksi.

Usahatani manggis di Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya memiliki permasalahan yang dialami diantaranya produktivitas usahatani yang masih rendah. Produktivitas usahatani manggis tentunya merupakan faktor yang sangat penting dalam menjaga kestabilan pemasaran pertanian. Pemeliharaan atau budidaya manggis tidak terlalu intensif seperti tanaman lainnya sehingga pohon manggis yang dibiarkan pun akan tetap tumbuh dan berbuah. Akan tetapi, komoditas manggis perlu dikembangkan dan tingkatkan baik secara teknis maupun secara ekonomis dengan tujuan meningkatkan produksi manggis. Disamping harga yang fluktuatif, budidaya manggis juga membutuhkan biaya yang cukup tinggi baik untuk biaya investasi maupun operasional. Biaya yang mencakup investasi diantaranya biaya alat & mesin, bahan tanam, lahan, dan investasi lainnya, sedangkan biaya yang mencakup operasional diantaranya yaitu biaya tenaga kerja, pupuk, pestisida, pajak, dan sebagainya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui biaya investasi, biaya operasional, dan *benefit*, serta tingkat kelayakan finansial usahatani dalam membudidayakan komoditas manggis di Kecamatan Tasikmalaya.

## **B. Tujuan**

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui biaya investasi, biaya operasional, dan *benefit* dari usahatani manggis di Kecamatan Puspahiang, Kabupaten Tasikmalaya.
2. Menganalisis tingkat kelayakan usahatani petani manggis di Kecamatan Tasikmalaya.

## **C. Kegunaan**

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak. Apabila hasil menunjukkan bahwa usahatani manggis di Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya layak diusahakan, maka dapat dijadikan sebagai motivasi dan komitmen bagi petani dalam meningkatkan dan mengembangkan usahatani tersebut dengan lebih baik. Namun apabila penelitian ini apabila hasil menunjukkan bahwa usahatani manggis di Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya tidak layak diusahakan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan penelitian baru bagi peneliti lain maupun instansi pemerintah terkait dengan faktor-faktor penyebab ketidak-layakan usahatani manggis di daerah tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman khususnya di bidang hortikultura manggis bagi peneliti.